

**ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN GENDER, RASIO
KETERGANTUNGAN DAN KESEHATAN TERHADAP KEMISKINAN
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Starata Satu (S1) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

VIA APRILA

BP/NIM: 2016/16060028

**ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN GENDER,RASIO
KETERGANTUNGAN DAN KESEHATAN TERHADAP
KEMISKINAN DI INDONESIA

Nama : Via Aprila
NIM/TM : 16060028/2016
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2021

Mengetahui:
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adry SE, ME
NIP. 19830505 200604 2 001

Diketahui Oleh:
Pembimbing



Mike Triani, SE,MM
NIP. 19840129 200912 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI




*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN GENDER, RASIO
KETERGANTUNGAN DAN KESEHATAN TERHADAP
KEMISKINAN DI INDONESIA**

Nama : Via Aprila
NIM/TM : 16060028/2016
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Mike Triani, SE,MM	1. 
2	Anggota	: Dr. Alpon Satrianto, SE, ME	2. 
3	Anggota	: Muhammad Irfan, SE, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Via Aprila
NIM / Tahun Masuk : 16060028 / 2016
Tempat / Tanggal Lahir : Bukittinggi / 06 April 1997
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Sultan Syahril Gang Raya No. 16 U
No. HP / Telepon : 083815537054
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender, Rasio Ketergantungan dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Agustus 2021

yang Menyatakan


Via Aprila
NIM. 16060028

ABSTRAK

Via Aprila (16060028/2016) : Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender, Rasio Ketergantungan dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Indonesia. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Mike Triani, SE., MM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis; (1) Sejauhmana pengaruh ketimpangan gender terhadap kemiskinan di Indonesia, (2) Sejauhmana pengaruh rasio ketergantungan terhadap kemiskinan di Indonesia, (3) Sejauhmana pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia, dan (4) Sejauhmana pengaruh ketimpangan gender, rasio ketergantungan, dan kesehatan secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dan asosiatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan teknik data panel selama periode 2015-2019. Teknik pengumpulan data dokumentasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data dianalisis dengan menggunakan regresi panel dengan uji pemilihan Random Effect Model (REM).

Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa secara simultan, ketimpangan gender, rasio ketergantungan dan kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Selanjutnya, secara parsial (1) Ketimpangan gender berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia (2) Rasio ketergantungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia dan (3) Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Penulis menyarankan agar adanya campurtangan pemerintah dalam menangani tingkat kemiskinan di Indonesia, dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik itu pendidikan maupun kesehatan di desa dan kota sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta terwujudnya kesejahteraan di suatu daerah di Indonesia.

Kata Kunci : Ketimpangan Gender, Rasio Ketegantungan, Kesehatan dan Kemiskinan di Indonesia.

KATA PENGANTAR

محرران محرران، اللهم سبب

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa ta'ala atas segala karunia serta rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender, Rasio Ketergantungan dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Indonesia”**. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu'Alaihi Wassalam sebagai suri tauladan bagi kita. Penulisan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata S1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan tentunya berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada Ibu Mike Triani, SE., MM selaku pembimbing yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran di tengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan penulis dari awal proposal sampai akhirnya skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

Selanjutnya, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dengan mengucapkan rasa syukur dan mengharapkan Ridhomu ya Allah, ku persembahkan karyaku ini teristimewa buat orang yang paling ku cintai

Pa'e (Wiji), Ma'e (Sadinem) serta Mas (Eko Purwanto S.Pd, dan Hari Mustika S.Pd) limpahan kasih sayang penyejuk dalam kegelisahanku, setiap doa yang keluar dibibirku menuntunku meraih asa, tetesan air matamu menjadikan cambuk bagi kesuksesan, keringatmu telah menjadi tinta dalam karyaku ini.

2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Melti Roza Ardy, S.E, M.E selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.E selaku sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas layanan dan perhatian yang ibuk berikan.
4. Bapak Dr. Alpon Satrianto, S.E. M.E, dan Bapak Muhammad Irfan, SE, M.Si selaku tim penguji yang telah banyak memberikan masukan, nasehat, saran dan koreksi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang memberikan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
6. Staf administrasi program studi Ekonomi Pembangunan, Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan pegawai pustaka yang telah membantu penulis dalam pengurusan surat-surat untuk kelancaran penulisan skripsi dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan perpustakaan Universitas Negeri Padang.

7. Kepada keluarga besarku yang ada di Jawa dan Bangkinang matur nuwun sanget nggih (mbah, pakde, bude, paklek, bulek, mas dan mbak sekeluarga) yang telah memberikan motivasi penyemangat kepada penulis selama mengerjakan skripsi.
8. Kepada rekan-rekan seangkatan dan seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah banyak memberikan kontribusi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2021

Penulis



Via Aprila

NIM. 16060028

DAFTAR ISI

ABSTRAK	IV
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR GAMBAR	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	12
C.Tujuan Penelitian.....	12
D.Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	14
A.Kajian Teori	14
1.Kemiskinan	14
2.Ukuran Kemiskinan.....	17
3.Teori dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan	21
B.Penelitian Terdahulu	33
C.Kerangka Konseptual.....	36
D.Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A.Jenis Penelitian	39
B.Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C.Jenis Data dan Sumber Data.....	39
D.Teknik Pengumpulan Data	40
E.Defenisi Operasional Variabel.....	40
F.Teknik Analisis Data	42
1.Analisis Deskriptif.....	42
2.Analisis Induktif.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A.Gambaran Umum Wilayah Penelitian	52

1.Kondisi Geografis Indonesia.....	52
2.Jumlah Penduduk Indonesia	54
B.Deskripsi Variabel Penelitian	57
1.Deskripsi Kemiskinan di Indonesia.....	57
2.Deskripsi Perkembangan Ketimpangan Gender di Indonesia	62
3.Deskripsi Perkembangan Rasio Ketergantungan di Indonesia.....	65
4.Deskripsi Perkembangan Kesehatan di Indonesia.....	68
C.Analisi Data.....	71
1 Analisis Statistik Deskriptif.....	71
2.Analisis Induktif.....	72
3.Uji Pemilihan Model Data Panel.....	72
a)Uji Chow.....	72
b)Uji Hausman	73
5.Uji Regresi Data Panel	75
6.Koefisien Determinasi	76
7Pengujian Hipotesis.....	77
a)Uji t-Statistik	77
b) Uji F-Statistik	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
1. Pengaruh Ketimpangan Gender terhadap Kemiskinan di Indonesia.....	79
2. Pengaruh Rasio Ketergantungan terhadap Kemiskinan di Indonesia	81
3. Pengaruh Kesehatan terhadap Kemiskinan di Indonesia	84
4. Pengaruh ketimpangan gender, rasio ketergantungan dan kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia.	87
BAB V.....	89
KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Persentase Penduduk Miskin, Indeks Pembangunan Gender, Angka Beban Ketergantungan/Depedency Ratio, Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2019.	7
Tabel 2.1	Determinan Kemiskinan	21
Tabel 4.1	Perkembangan Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 2010-2019	46
Tabel 4.2	Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019 (persen).....	51
Tabel 4.3	Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019 (poin).....	55
Tabel 4.4	Angka Beban Ketergantungan di Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019 (Persen).....	58
Tabel 4.5	Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) di Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019 (Tahun).....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010-2019.....	3
Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan	17
Gambar 2.2 Sisi Permintaan.....	37
Gambar 2.3 Sisi Penawaran.....	26

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke empat didunia setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat (Worldometers, 2019). Dengan jumlah penduduk yang besar tersebut, Indonesia menghadapi berbagai permasalahan sosial ekonomi diantaranya adalah tingginya angka kemiskinan. (Todaro, 2011: 74) menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan suatu kondisi yang terbatas dan tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok yang paling mendasar seperti bahan pangan, bahan sandang dan bahan papan. Kondisi kemiskinan menyebabkan permasalahan lainnya seperti tingginya jurang ketimpangan (tingkat kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin).

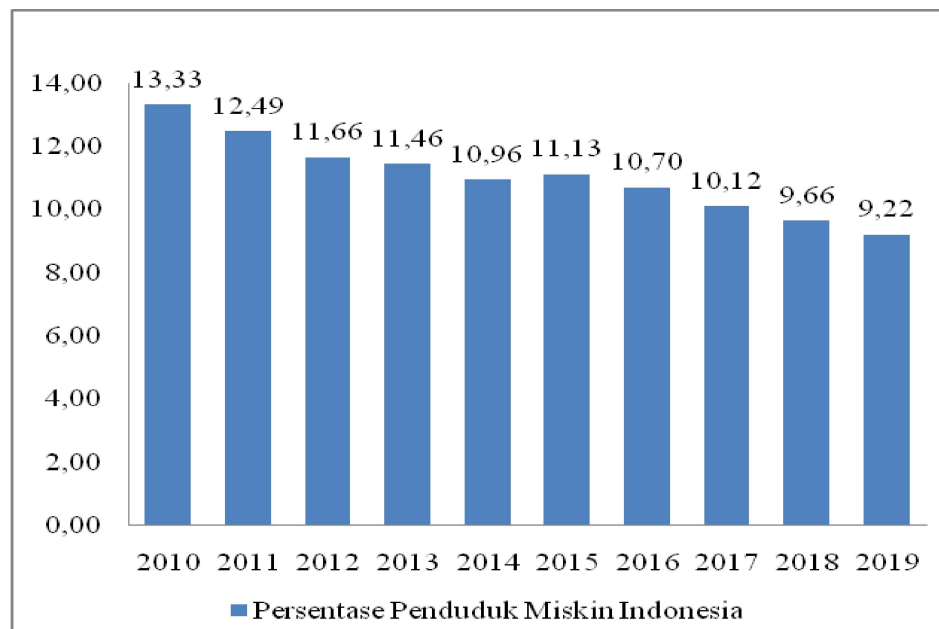
Untuk mengukur kemiskinan, (Badan Pusat Statistik, 2019) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan seseorang dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan dan bukan makanan yang di ukur menurut garis kemiskinan. Rendahnya tingkat pendapatan menyebabkan seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Semakin rendahnya tingkat pendapatan masyarakat maka besar kemungkinan seseorang tersebut masuk kedalam jurang kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2019).

Kemiskinan sendiri menjadi masalah klasik di Indonesia meskipun kemiskinan sudah menjadi permasalahan sejak lama, namun kemiskinan di Indonesia masih belum mampu diselesaikan secara optimal oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sehingga, kemiskinan seakan menjadi pekerjaan terberat pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari fenomena sosial yang ada di masyarakat. Kemiskinan tidak hanya menyebabkan masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan hidup tapi juga akan berdampak pada keikutan anak-anak dari penduduk miskin untuk terjun kedalam sektor perekonomian demi mambantu orang tuanya mendapatkan tambahan pendapatan, seperti pekerja anak mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang mengakibatkan kemiskinan dalam rumah tangga menjadi pendorong anak-anak dari keluarga miskin untuk terlibat dalam dunia dan aktivitas ekonomi. Usaha pemerintah dalam menanggulangi masalah kemiskinan sangat serius dan merupakan program prioritas. Pemerintah memberikan kewenangan pada setiap daerah untuk melakukan kebijakan sendiri tapi tetap di bawah pengawasan pemerintah pusat untuk meningkatkan potensi masing-masing daerah termasuk dalam usaha pengentasan kemiskinan. Namun demikian, pemerintah Indonesia harus berusaha lebih giat lagi untuk menurunkan tingkat kemiskinan, karena kemiskinan merupakan salah satu masalah makro yang akan menghambat pembangunan setiap daerah di Indonesia.

Kemiskinan dapat memberikan beberapa hal seperti ketimpangan gender, rasio ketergantungan dan kesehatan. Berdasarkan data yang dikeluarkan

Badan Pusat Statistik, persentase penduduk miskin di Indonesia yaitu sebesar 9,22 persen pada tahun 2019. Berikut adalah grafik yang memperlihatkan perkembangan penduduk miskin di Indonesia tahun 2010 sampai tahun 2019.

Grafik 1.1 Perkembangan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik September 2019.

Berdasarkan Grafik 1.1 dapat diketahui persentase penduduk miskin di Indonesia mengalami adanya fluktuasi dalam pergerakan dari tahun 2010 sampai 2019. Pada tahun 2010 sampai 2014 kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan. Namun pada tahun 2015 kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 11,13 persen, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 10,96 persen. Hal ini salah satunya disebabkan karena terjadinya kenaikan harga barang kebutuhan pokok sebagai akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak dan terjadinya gejolak perekonomian secara global pada tahun 2015. Dan pada tahun 2016

sampai 2019 kemiskinan mengalami penurunan, kondisi penurunan kemiskinan Indonesia terhitung masih sangat lambat (Indef Bhima Yudhistira, 2020). Dalam rangka menanggulangi jumlah kemiskinan di Indonesia pemerintah saat ini memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan yang terintergrasi mulai dari program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan sosial, program penanggulangan berbasis pemberdayaan masyarakat, serta program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan usaha kecil, yang di jalankan oleh berbagai elemen pemerintah baik pusat maupun daerah, dari beberapa program sepererti Program Keluarga harapan (PKH), Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) dan Program Bantuan Pendidikan.

Kebijakan dan program-program tersebut masih dirasa belum cukup maksimal. Dari data-data statistik yang dikeluarkan oleh BPS persentase penduduk miskin Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Akan tetapi realitanya selama ini problem penanganan jumlah penduduk miskin di Indonesia masih banyak ditemukan. Hal ini dikarenakan kebijakan, program-program dan anggaran pemerintah belum mampu memenuhi hak-hak dasar dari setiap penduduk, dan masalah validasi data kemiskinan yang diterima oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah masih ditemui ada perbedaan dengan fakta secara langsung.

Berbagai faktor yang dapat menyebabkan kemiskinan diantaranya ketimpangan gender. Penelitian oleh (Dormekpor, 2015) yang meneliti tentang bagaimana hubungan kemiskinan dan ketimpangan gender di negara

sedang berkembang. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan masalah utama yang harus dipecahkan dan kesetaraan gender akan sangat penting untuk diperhatikan guna mengurangi angka kemiskinan di negara sedang berkembang. Selain itu, (Septiadi, 2013) juga meneliti bagaimana ketimpangan gender berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di desa Cikarawang. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa ketimpangan gender berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di desa Cikarawang.

Kemiskinan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya adalah permasalahan ketimpangan gender yang terjadi. Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Dari sini munculah hal-hal dimana yang dianggap pantas untuk laki laki dan tidak pantas untuk perempuan, seperti hal dalam kepemimpinan, dimana laki-laki dianggap pantas untuk memimpin sementara perempuan masih dianggap tidak pantas. Permasalahan seperti ini dipengaruhi oleh sistem sosial-budaya yang paternalistik. Dampak dari sistem ini adalah lahirnya produk-produk hukum yang bias gender yang cenderung lebih merugikan perempuan. (Alfi Almalia, 2017)

Selain itu, faktor selanjutnya yang masih menjadi permasalahan dalam menyebabkan kemiskinan adalah rasio ketergantungan. Menurut (Jhingan.M.L, 2012) menjelaskan bahwa penambahan jumlah penduduk sebagai akibat dari tingginya angka kelahiran yang akan menyebabkan beban hidup keluarga semakin meningkat. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga akan memberikan pengaruh terhadap kemiskinan, rumah tangga miskin

memiliki banyak anggota keluarga yang harus dipenuhi kebutuhannya dibandingkan dengan keluarga kaya. Rata-rata anggota keluarga miskin adalah lebih dari satu orang, hubungan jumlah anggota keluarga yang besar memiliki hubungan yang saling memperkuat dengan kemiskinan (Sa'diyah & Arianti, 2012).

Pada umumnya, negara-negara yang sedang berkembang dengan tingkat fertilitas yang tinggi mempunyai angka rasio beban tanggungan yang tinggi. Namun di Indonesia rasio ketergantungan menunjukkan penurunan sejak tahun 1990 dimana rasio usia ketergantungan Indonesia mencapai 68 persen dan terus menerus hingga tahun 2015 tercatat sebanyak 48 persen (Wulandari, 2019).

Selain itu, salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah kesehatan di suatu daerah. Pembangunan kesehatan dilakukan sebagai investasi untuk membangun kualitas sumber daya manusia. Kemiskinan adalah penyebab utama kesehatan yang buruk dan hambatan untuk mengakses perawatan kesehatan saat di butuhkan. Hubungan ini bersifat finansial dimana orang miskin tidak mampu membeli barang-barang yang dibutuhkan untuk kesehatan yang baik, termasuk jumlah makanan yang berkualitas dan perawatan kesehatan yang memadai. Namun, hubungan itu juga terkait dengan faktor-faktor lain yang terkait dengan kemiskinan, seperti kurangnya informasi tentang praktik-praktik promosi kesehatan yang tepat atau kurangnya suara yang diperlukan untuk membuat layanan sosial bekerja untuk mereka. Setiap masyarakat berhak atas kesehatan tanpa adanya

perbedaan, ras, agama, politik, sosial maupun ekonomi. Pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah bertanggung jawab atas kesehatan masyarakatnya.

Berikut adalah tabel yang menyajikan persentase penduduk miskin, indeks pembangunan gender, angka beban ketergantungan/dependency ratio dan umur harapan hidup saat lahir di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2019.

Tabel 1.1 Perkembangan Persentase Penduduk Miskin, Indeks Pembangunan Gender (IPG), Angka Beban Ketergantungan, Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2019.

Tahun	Persentase Penduduk Miskin (%)	IPG (poin)	Angka Beban Ketergantungan (%)	Usia Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) (tahun)
2010	13.33	89.42	51.04	69.81
2011	12.49	89.52	50.53	70.01
2012	11.66	90.07	50.13	70.20
2013	11.46	90.19	49.77	70.40
2014	10.96	90.34	49.36	70.59
2015	11.13	91.03	49.81	70.78
2016	10.70	90.82	49.32	70.90
2017	10.12	90.96	48.42	71.06
2018	9.66	90.99	48.23	71.20
2019	9.22	91.07	47.99	71.34

Sumber: 1) Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

2) World Bank, *World Development Indicators* (2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 memperlihatkan perkembangan indeks pembangunan gender dari tahun 2010 sampai 2019 yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Indeks pembangunan gender di Indonesia tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 91,07 poin. Besarnya peningkatan ketimpangan gender yang dilihat dari indeks pembangunan gender, dari tahun ke tahun tidak terlalu besar jika dilihat dari tahun 2010-2019. Karena sudah mendekati

angka 100 poin yang mana menggambarkan ketika indeks pembangunan gender mendekati angka 100 poin maka, semakin kecil kesenjangan antara laki-laki dan perempuan yang terjadi di masyarakat. Peningkatan indeks pembangunan gender tidak terlalu berdampak pada kemiskinan, pada tahun 2015 ketika indeks pembangunan gender mengalami penurunan sebesar 0,69 poin juga meningkatkan kemiskinan sebesar 0,17 persen. Hal ini diduga karena perempuan tertinggal dibandingkan laki-laki dalam memperoleh kesempatan, peluang, serta hasil-hasil pembangunan. Untuk itu di perlukan adanya campurtangan pemerintah dalam meningkatkan partisipasi perempuan di dunia kerja dengan memberikan akses, tidak hanya pendidikan formal tetapi juga pelatihan dan memberikan perlindungan sosial pekerja pada perempuan.

Tabel 1.1 memperlihatkan perkembangan angka beban ketergantungan dari tahun 2010 sampai 2019 di Indonesia. Terlihat pada tabel angka beban ketergantungan yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Peningkatan angka tertinggi yaitu pada tahun 2010 sebesar 51,04 persen. Besarnya peningkatan rasio ketergantungan yang di lihat dari angka beban ketergantungan tersebut artinya bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (15-64) tahun menanggung sebanyak 51 orang yang tidak produktif (0-14 dan 65+) tahun. Hal ini salah satunya disebabkan karena tahun 2010 adanya tingkat beban ketergantungan yang tinggi yang berarti bahwa beban tanggungan keluarga untuk membiayai kehidupan yang layak bagi semua anggota keluarga tidak tercapai. Penurunan angka beban ketergantungan tidak

selalu berdampak terhadap kemiskinan di Indonesia, ini dapat dilihat pada tahun 2015 tingkat angka beban ketergantungan sebesar 49,81 persen, justru mengalami peningkatan terhadap kemiskinan sebesar 0,17 persen. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk pada setiap tahunnya yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan struktur umur penduduk. dependency ratio ini dipicu dengan jumlah kelahiran yang tinggi, sehingga penduduk yang berumur 0 -14 tahun meningkat. Kenaikan ini tentunya membawa bagi kependudukan di Indonesia, jika suatu kepala rumah tangga produktif menanggung yang tidak produktif yakni yang berumur 1-14 dan 65± maka tanggungan yang di bebaskan kepada ke kepala rumah tangga akan semakin besar, untuk sebab itu peran pemerintah sangat di perlukan dalam mengatasi masalah angka beban ketergantungan salah satu cara pemerintah untuk menurunkan angka beban ketergantungan rumah tangga di Indonesia melalui program KB yang di tangani oleh BKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional).

Selanjutnya berdasarkan tabel 1.1 diketahui perkembangan umur harapan hidup saat lahir di Indonesia tahun 2010 sampai 2019. Terlihat pada tabel umur harapan hidup saat lahir yang cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Besarnya peningkatan angka kesehatan yang dilihat dari umur harapan hidup saat lahir. Peningkatan umur harapan hidup saat lahir tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 71,34 tahun dibandingkan tahun lainnya, artinya secara rata-rata bayi yang baru lahir pada tahun 2019 memiliki peluang untuk bertahan hidup sampai dengan 71,34 tahun tetapi besarnya

peningkatan kesehatan yang dilihat dari umur harapan hidup saat lahir dari tahun ke tahun tidak terlalu besar. Tahun 2010 sampai 2019 umur harapan hidup saat lahir cenderung membaik tahun ke tahun nya. Namun pada tahun 2015 peningkatan umur harapan hidup saat lahir tersebut tidak seiring dengan kemiskinan sebesar 11,13 (0,17) persen yang mengalami peningkatan. Hal tersebut diduga karena masih rendahnya kualitas dan fasilitas kesehatan serta umur harapan hidup saat lahir ini merupakan dampak adanya perbaikan status kesehatan masyarakat, termasuk peningkatan akses, kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia.

Dari uraian dan permasalahan diatas, kemiskinan dan faktor yang mempengaruhinya tersebut disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan permasalahan utama yang dihadapi di Indonesia. Ketimpangan gender dapat menimbulkan aspek negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Di berbagai sektor kehidupan banyak indikator yang menunjukkan perempuan tertinggal dibandingkan laki-laki. Dimana di Indonesia hal ini di duga karena perempuan tertinggal di bandingkan laki-laki dalam memperoleh kesempatan, peluang, posisi, dan status, perempuan masih menghadapi hambatan di bandingkan laki-laki di tingkat sosial ekonomi. Kondisi ini menyebabkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan masih jauh di bawah laki-laki, dan kurangnya fasilitas membuat perempuan masih sulit untuk mendapatkan akses terhadap lapangan pekerjaan yang pada akhirnya menyebabkan pada kemiskinan perempuan.

Sementara itu, rasio ketergantungan penduduk di Indonesia masih tidak merata. Artinya perhitungan rasio ketergantungan bisa digunakan untuk mencari tahu tingkat beban ketergantungan penduduk di suatu wilayah. Apabila rasio ketergantungan tinggi, beban ketergantungan penduduk yang belum produktif akan semakin tinggi. Sedangkan jika rasio ketergantungan rendah, beban ketergantungan akan semakin rendah pula. Rasio ketergantungan menjadi indikator keadaan ekonomi suatu negara. Artinya lewat perhitungan ini, bisa diketahui apakah suatu negara sudah tergolong maju atau masih tahap negara berkembang. Selanjutnya, kemiskinan dan kesehatan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kemiskinan akan menyudutkan masyarakat pada lingkungan hidup yang buruk serta pengetahuan tentang kesehatan yang rendah. Masyarakat Indonesia yang mengalami masalah dalam kesehatan. Dimana kesehatan cenderung tidak menjadi prioritas oleh penduduk dan justru mengesampingkannya. Dalam hal ini, masyarakat hanya memperdulikan bagaimana bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari akibat berada dalam lingkaran kemiskinan.

Berdasarkan fenomena dan fakta yang terdapat dalam latar belakang diatas, penulis tertarik dan bermaksud untuk membahas secara statistik apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka penulis mengambil judul dari penelitian ini yaitu: ***“Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender, Rasio Ketergantungan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Indonesia”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Sejahteramana pengaruh ketimpangan gender terhadap kemiskinan di Indonesia?
2. Sejahteramana pengaruh rasio ketergantungan terhadap kemiskinan di Indonesia?
3. Sejahteramana pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia?
4. Sejahteramana pengaruh ketimpangan gender, rasio ketergantungan dan kesehatan secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ketimpangan gender terhadap kemiskinan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio ketergantungan terhadap kemiskinan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ketimpangan gender, rasio ketergantungan dan kesehatan secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya ilmu ekonomi makro yang berkaitan dengan kemiskinan.
3. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh ketimpangan gender, rasio ketergantungan dan kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia.
4. Untuk penelitian lebih lanjut, ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian yang relevan di Indonesia.